

STUDY OF THE CAUSES OF ELDERLY INVOLVEMENT IN COVID-19 VACCINE IN BANJAREJO VILLAGE, BOJONEGORO DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

Siti Patonah¹, Sri Mulyani², Wheny Septiyan Nawang Wulan³

Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

E-mail: sitipatonah@gmail.com, srimumlyaniphd859@gmail.com, whenyseptiyan1@gmail.com

ABSTRACT

Elderly with the highest percentage of deaths due to Covid-19. The government continues to socialize the importance of vaccination for the elderly. However, at this time there are still many rejections of vaccination in the elderly for various reasons such as lack of knowledge, distrust, a history of disease which causes the elderly not to be vaccinated. The purpose of the study was to explain the factors that caused the elderly to not participate in the Covid-19 vaccine.

Descriptive research design, survey approach, the population is elderly (aged 60 years) who did not participate in the Covid-19 vaccination as many as 145 people, sampled 145 respondents, total sampling technique. The variables in this study were the factors that caused the elderly to not participate in the Covid-19 vaccination, namely knowledge about Covid-19 vaccination, beliefs about Covid-19 vaccination and disease history in the elderly. The instrument uses a questionnaire. Data processing by editing, scoring, coding, tabulating and descriptive analysis in the form of frequency distribution and percentage.

The results of the study were obtained from 145 elderly people who did not participate in the Covid-19 vaccination in Banjarejo Village, Bojonegoro District, Bojonegoro Regency in 2022, less than some with less knowledge about Covid-19 vaccination, namely 56 respondents (38.6%), most of whom believed in Covid vaccination. -19, as many as 56 respondents (38.6%) and all elderly people with less than 5 disease history (may take the vaccine).

The factor causing the elderly's not to participate in the Covid-19 vaccine in Banjarejo Village, Bojonegoro District, Bojonegoro Regency in 2022 was the knowledge factor of the elderly about Covid-19 vaccination. Efforts that can be given are that health workers can conduct socialization by providing an understanding of the Covid-19 vaccination to the elderly.

Keywords: *Elderly, Covid-19 Vaccination, Not Participation*

ABSTRAK

Lansia dengan persentase tertinggi kematian akibat Covid-19. Pemerintah terus menyosialisasikan pentingnya vaksinasi terhadap warga lansia. Namun saat ini masih banyak terjadi penolakan vaksinasi pada lansia dengan berbagai sebab seperti faktor kurangnya pengetahuan, ketidakpercayaan, riwayat penyakit yang menjadi sebab lansia yang tidak boleh vaksinasi. Tujuan penelitian untuk memaparkan faktor penyebab ketidakikutsertaan lansia dalam vaksin Covid-19.

Desain penelitian deskriptif, pendekatan *survey*, populasinya lansia (usia ≥ 60 tahun) yang tidak ikut serta dalam vaksinasi Covid-19 sebanyak 145 orang, sampel 145 responden, tehnik *total sampling*. Variabel penelitian ini yaitu faktor penyebab ketidakikutsertaan lansia dalam vaksinasi Covid-19 yaitu pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19, kepercayaan tentang vaksinasi Covid-19 dan riwayat penyakit pada lansia. Instrument menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan *editing, scoring, coding, tabulating* dan dengan analisa deskriptif berupa distribusi frekuensi dan prosentase.

Hasil penelitian diperoleh dari 145 lansia yang tidak ikut vaksinasi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 kurang dari sebagian dengan pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 56 responden (38,6%), sebagian besar percaya terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 56 responden (38,6%) dan seluruh lansia dengan kurang dari 5 riwayat penyakit (boleh ikut vaksin).

Faktor penyebab ketidakikutsertaan lansia dalam vaksin Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 adalah faktor pengetahuan lansia tentang vaksinasi Covid-19. Upaya yang dapat diberikan yaitu tenaga kesehatan dapat melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang vaksinasi Covid-19 kepada para lansia.

Kata kunci : *Lansia, Vaksinasi Covid-19, Ketidakikutsertaan*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Salah satu cara pencegahan penularan Covid-19 adalah dengan vaksinasi⁽¹⁾. Pada 8 Februari 2021 pemerintah secara resmi mengumumkan program vaksinasi bagi penduduk usia 60 tahun ke atas, baik untuk tenaga kesehatan maupun nontenaga kesehatan. Lansia memang menjadi perhatian khusus, mengingat persentase tertinggi kematian akibat Covid-19 terjadi pada penduduk usia lanjut⁽³⁾. Pemerintah terus menyosialisasikan pentingnya vaksinasi terhadap warga lansia. Alasannya, selain angka kematian akibat Covid-19 yang masih tinggi, vaksin yang tersedia saat ini sudah lulus uji klinis, dan tidak ada efek samping yang serius. Selain itu, upaya vaksinasi bertujuan untuk mencapai kekebalan populasi (*herd immunity*) dan untuk mengurangi risiko gejala berat serta menekan angka kematian. Pada lansia mudah tertular penyakit sehingga jika tidak ikut vaksin, rentan terserang dan tertular virus Covid-19⁽²⁾. Fenomena masalah yang terjadi yaitu masih banyak terjadi penolakan vaksinasi pada lansia di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro dengan berbagai sebab seperti faktor kurangnya pengetahuan, ketidakpercayaan, riwayat penyakit dan termasuk kelompok lansia yang tidak boleh vaksinasi.

WHO dan CDC melaporkan bahwa pada usia pra-lansia (50-59 tahun) angka kematian hampir 2 %, usia 60-69 tahun 4% dan terus naik menjadi 8 sampai 15 % pada usia diatas 70 tahun. Kematian paling banyak terjadi pada penderita Covid-19 yang berusia 80 tahun ke atas, dengan prosentase mencapai 21,9%. Negara dengan vaksinasi Covid-19 dosis lengkap yang tertinggi di dunia yaitu China, India, Amerika Serikat, Brasil dan Indonesia. Berdasarkan laporan WHO yang dikeluarkan pada 8 September 2021, jumlah lansia yang belum divaksin di Indonesia secara nasional 16.064.449 dari target vaksinasi 21.553.118 lansia. Sementara lansia yang telah divaksin sebanyak 1.574.979 pada dosis pertama, dan dosis kedua baru 3.913.690⁽⁴⁾. Sedangkan untuk prevalensi kejadian Covid-19 di Provinsi Jawa Timur hingga 5 Desember 2020 yaitu dengan jumlah pasien positif sebanyak 64.440 orang dan prosentase pasien positif lansia mencapai 11% atau sebanyak 7.088 lansia⁽⁴⁾. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka vaksinasi Covid-19 pada lansia masih rendah. Capaian Vaksinasi Covid-19 pada Lansia per 31 Agustus 2021 di Indonesia baru mencapai 25 persen yaitu sebanyak 5,3 juta lansia yang divaksin dosis pertama dan 3,7 juta lansia yang telah menerima vaksin dosis kedua dari target penyuntikkan 21,5 juta lansia⁽⁵⁾. Sedangkan capaian vaksinasi Covid-19 pada Lansia di Propinsi Jawa Timur hingga Agustus 2021 masih rendah, dimana dari target 2,55 juta warga lansia yang menjadi sasaran vaksinasi Covid-19 di Jatim, baru 30 persen yang tercapai⁽⁶⁾. Target sasaran vaksinasi Covid-19 pada lansia dari Kemenkes untuk wilayah Kabupaten Bojonegoro sebanyak 96.869 orang. Dari jumlah itu sampai dengan Juli 2021 terdapat sebanyak 4.946 orang lansia telah divaksin⁽⁷⁾. Dari hasil survey pendahuluan di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro, pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 dengan jumlah sasaran sebanyak 724 lansia tetapi ada 145 lansia yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini berdampak pada penduduk global secara drastis, dan terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak negara menghadapi ancaman penyakit ini, dan terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada kelompok umur tua atau lanjut usia. Lanjut usia menghadapi risiko yang signifikan terkena penyakit Virus Corona ini, apalagi jika mereka mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan kondisi fisiologi⁽⁸⁾. Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian⁽¹⁾. Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Penolakan vaksinasi dapat disebabkan adanya pemahaman yang salah tentang penyakit Covid-19. Kurangnya informasi dan pengetahuan lanjut usia mengenai penyakit Covid-19 merupakan salah satu faktor penghambat keikutsertaannya lansia dalam vaksinasi Covid-19⁽⁹⁾. Menurut aturan yang berlaku, terdapat beberapa sebab vaksinasi Covid-19 tidak boleh diberikan pada lansia terutama yang memiliki lima atau lebih penyakit berikut: hipertensi, diabetes, kanker, penyakit paru kronis, serangan jantung, gagal jantung kongestif, nyeri dada, asma, nyeri sendi, stroke, penyakit ginjal. Selain itu lansia yang mengalami penurunan berat badan drastis dalam kurun waktu satu tahun terakhir juga tidak diperbolehkan untuk menerima vaksinasi Covid-19⁽¹⁰⁾.

Vaksin Covid-19 diharapkan bisa menjadi solusi untuk menghentikan rantai penyebaran virus Corona di Indonesia, terutama pada orang-orang yang berisiko tinggi mengalami penyakit berat atau kematian akibat virus ini, seperti lansia. Meningkatnya angka keikutsertaan lansia dalam vaksinasi Covid-19 dapat terjadi apabila pada masyarakat menyadari pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan Covid-19 terutama pada Lansia. Upaya promotif yang dapat dilakukan yaitu tenaga kesehatan dan kader yang ada didesa tersebut melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang vaksinasi Covid-

19 kepada para lansia. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan keikutsertaan lansia dalam vaksinasi, maka bagi tenaga kesehatan dapat melakukan kunjungan rumah pada lansia (*Door to door*). Tim vaksinasi dapat melakukan kunjungan langsung ke rumah lansia yang belum mendapatkan vaksin.

Maka dengan uraian masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi faktor penyebab ketidakikutsertaan lansia dalam vaksin Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi faktor penyebab ketidakikutsertaan lansia dalam vaksin Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dengan teknik pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *survey*.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dan dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

Populasinya adalah lansia (usia ≥ 60 tahun) yang tidak ikut serta dalam vaksinasi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Juni tahun 2022 sebanyak 145 orang. Sampelnya yaitu seluruh lansia (usia ≥ 60 tahun) yang tidak ikut serta dalam vaksinasi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Juni tahun 2022 sebanyak 145 responden. Sampel diperoleh dengan teknik sampling *non-probability sampling* yaitu dengan cara sampling jenuh.

Variabel dalam penelitian ini adalah ketidakikutsertaan lansia dalam vaksinasi Covid-19. Yang terdiri dari beberapa sub variabel yaitu: Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19, Kepercayaan tentang vaksinasi Covid-19, dan Riwayat penyakit pada lansia.

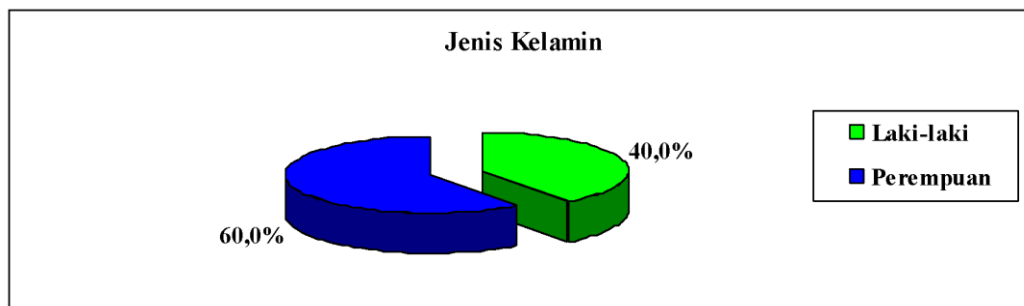
Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan Jenis instrumen wawancara. Teknik pengolahan data: *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisa deskriptif yaitu menggambarkan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, dan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

1. Karakteristik jenis kelamin responden

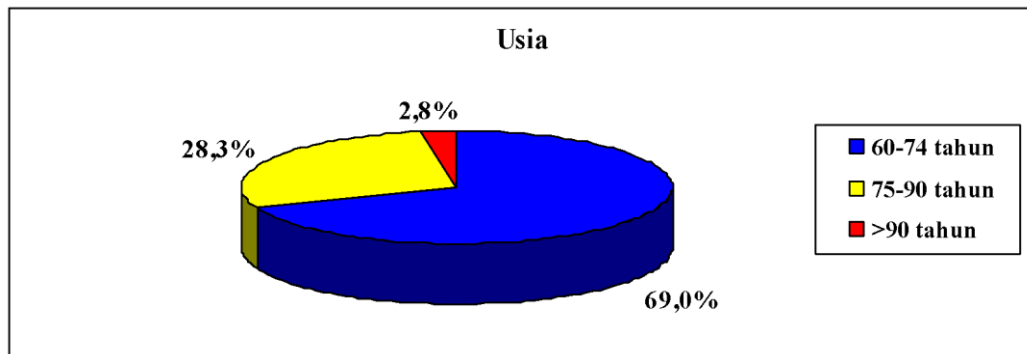


Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Gambar 1 Distribusi jenis kelamin pada responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 145 responden terdapat lebih dari sebagian adalah perempuan yaitu sebanyak 87 responden (60%).

2. Karakteristik usia responden

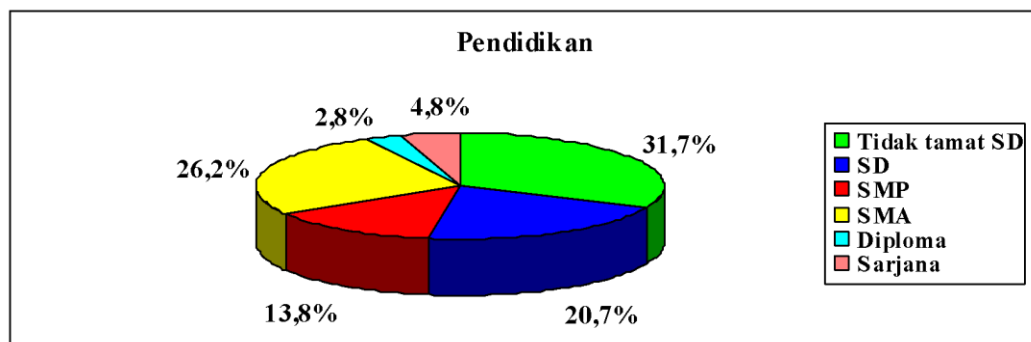


Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Gambar 2 Distribusi usia responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 145 responden terdapat sebagian besar berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 100 responden (69%).

3. Karakteristik pendidikan responden

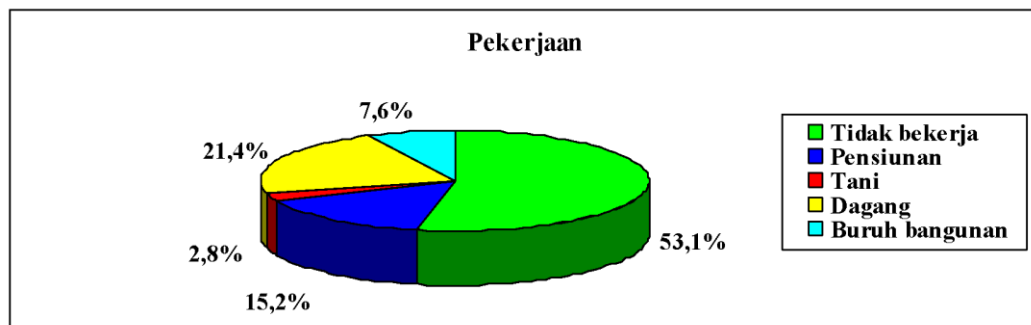


Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Gambar 3 Distribusi pendidikan pada responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 145 responden terdapat kurang dari sebagian tidak tamat SD sebanyak 46 responden (31,7%) dan berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (26,2%).

4. Karakteristik pekerjaan responden



Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Gambar 4 Distribusi pekerjaan responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 145 responden terdapat lebih dari sebagian tidak bekerja yaitu sebanyak 77 responden (53,1%) dan sebagian kecil responden bekerja tani yaitu sebanyak 4 responden (2,8%).

DATA KHUSUS

1. Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 pada responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

| No. | Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|--|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 24 | 16,6 |
| 2. | Cukup | 65 | 44,8 |
| 3. | Kurang | 56 | 38,6 |
| Jumlah | | 145 | 100 |

Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 145 responden terdapat kurang dari sebagian dengan pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 56 responden (38,6%).

2. Kepercayaan tentang vaksinasi Covid-19

Tabel 2 Distribusi kepercayaan tentang vaksinasi Covid-19 pada responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

| No. | Kepercayaan tentang vaksinasi Covid-19 | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|--|-----------|----------------|
| 1. | Tidak percaya | 18 | 12,4 |
| 2. | Percaya | 127 | 87,6 |
| Jumlah | | 145 | 100 |

Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 145 responden terdapat sebagian besar percaya terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 127 responden (87,6%) dan sebagian kecil responden tidak percaya terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 18 responden (12,4%).

3. Riwayat penyakit pada lansia

Tabel 3 Distribusi riwayat penyakit pada responden di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022

| No. | Riwayat penyakit | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1. | ≥ 5 riwayat penyakit | 0 | 0 |
| 2. | < 5 riwayat penyakit | 145 | 100 |
| Jumlah | | 145 | 100 |

Sumber : Data primer penelitian bulan Juni tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 145 responden seluruhnya dengan kurang dari 5 riwayat penyakit (boleh ikut vaksin).

PEMBAHASAN

a. Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 145 responden terdapat kurang dari sebagian dengan pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 56 responden (38,6%). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku⁽¹²⁾. Pengetahuan dapat diartikan sebagai *actionable information* atau informasi yang dapat ditindaklanjuti atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk bertindak, untuk mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu⁽¹¹⁾. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah: 1) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir atau bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa. Pada usia muda (31-49 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca⁽¹¹⁾. 2) Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Tingkat pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut⁽¹²⁾. 3) Pengalaman. Pengalaman yaitu sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya semakin banyak. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu⁽¹²⁾. 4) Pekerjaan. Menurut Nursalam, pekerjaan adalah usaha seseorang dalam menjalankan fungsi/tugas khusus atau kegiatan selama periode tertentu. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari sebagian responden dengan pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman dan pekerjaan. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 100 responden (69%). Pada usia tersebut seseorang mengalami kemunduran aspek kognitif sehingga pengetahuannya tentang kesehatan berkurang. Seseorang pada usia lanjut akan mengalami keadaan mudah lupa sehingga sulit mengingat informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana pada penelitian ini diketahui bahwa kurang dari sebagian responden tidak tamat SD sebanyak 46 responden (31,7%). Pada seseorang yang tidak tamat SD tentunya sangat minim pengetahuan sehingga sudah sewajarnya tingkat pengetahuan yang dimiliki kurang. Kemudian faktor pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini diketahui bahwa lebih dari sebagian responden tidak bekerja yaitu sebanyak 77 responden (53,1%). Pada seseorang yang tidak bekerja tentunya akan menghabiskan waktunya sepanjang hari hanya di rumah saja, keadaan ini menjadikan mereka yang tidak bekerja kurang memperoleh informasi dari lingkungan dan informasi yang mereka peroleh hanya sebatas dari keluarga yang tinggal serumah. Kurangnya informasi menjadikan seseorang kurang memahami tentang pentingnya ikut vaksinasi Covid-19 sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

b. Kepercayaan tentang vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 145 responden terdapat sebagian besar percaya terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 127 responden (87,6%) dan sebagian kecil responden tidak percaya terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 18 responden (12,4%). Kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu hal⁽¹³⁾. Ada beberapa faktor yang dapat menghilangkan kepercayaan, yaitu: 1) Perasaan Kecewa. Perasaan kecewa merupakan suatu perasaan yang ketika menginginkan suatu hal tetapi tidak dapat diwujudkan sesuai dengan harapan. Perasaan kecewa bisa saja datang secara tiba-tiba, kekecewaan tersebut akan berpengaruh pada pola pikir manusia sehingga akan menghadapi rasa marah dan sedih. 2) Perasaan Kehilangan Harapan. Kehilangan harapan biasanya terjadi pada saat seseorang menginginkan suatu harapan yang besar terhadap orang lain dan perasaan tersebut dapat merusak bagi jiwa manusia karena hal yang diinginkan tidak dapat terwujud. Kehilangan harapan sama halnya dengan putus asa, hal ini sangat berpengaruh kepada diri sendiri yang

merasa bahwa dirinya tidak dapat mewujudkan keinginan yang belum terwujud. 3) Perasaan Marah. Perasaan marah menyangkut seluruh perasaan di dalam diri, dimulai dari beberapa rasa kejanggalan yang ada dihati sehingga menimbulkan kemarahan yang meledak, cepat dan sengit. Pada saat marah, seseorang tidak dapat mengendalikan emosinya karena keinginan yang diharapkan tidak dapat diwujudkan pada saat itu juga. Hal ini dapat berpengaruh kepada keadaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengendalikan tingkat emosi seseorang pada saat merasa marah.

4) Perasaan bersalah. Perasaan bersalah adalah perasaan yang menyakiti diri. Karena selalu menyalahkan diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan⁽¹⁴⁾. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 dilakukan dengan indikator dimensi *Percieved Efficacy* yang meliputi: *effectiveness* (keefektifan) yaitu tingkat efektifitas vaksinasi dalam mencegah terhadap penularan penyakit dan *reliability* (kehandalan) yaitu tingkat keamanan vaksinasi terhadap kesehatan penerima vaksinasi. Vaksinasi seharusnya menjadi salah satu solusi untuk penanganan wabah Covid-19 namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang meragukan bahkan tidak percaya. Kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi Covid-19 tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Implementasi dapat dipahami sebagai perwujudan atau bentuk realisasi rancangan-rancangan yang telah disusun, jika dilakukan secara baik dan tepat akan berpengaruh baik pula terhadap tujuan yang telah ditetapkan, namun jika tidak maka akan menimbulkan masalah-masalah maupun kendala dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu percaya bahwa vaksinasi dapat mencegah penularan Covid-19 dan percaya vaksinasi Covid-19 aman bagi kesehatan lansia. Namun demikian masih terdapat sebagian kecil responden tidak percaya terhadap vaksinasi Covid-19, hal ini sebagai akibat penerimaan informasi yang keliru pada responden. Banyaknya berita-berita bohong tentang vaksinasi Covid-19 menjadi penyebab utama ketidakpercayaan pada masyarakat.

Banyaknya responden yang percaya terhadap vaksinasi Covid-19 membuktikan bahwa ketidakikutsertaan lansia dalam vaksinasi Covid-19 bukan disebabkan oleh faktor kepercayaannya terhadap vaksinasi Covid-19. Pada responden di Desa Banjarejo sebagian besar percaya bahwa vaksinasi Covid-19 aman dan efektif untuk pencegahan penularan Covid-19. Keadaan ini dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, dimana dalam hal ini kebijakan yang telah dibuat sudah selaras dengan tingkat kepercayaan publik, hal ini mengindikasikan bahwa menjalin hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat ialah penting adanya. Relasi yang baik dapat dibangun dengan melibatkan masyarakat dalam proses perumusan kebijakan itu sendiri, sehingga masyarakat dapat memahami fungsi dan tujuan kebijakan yang dibuat karena masyarakat sendiri yang nantinya akan menerima dampak kebijakan tersebut secara langsung. Keselarasan ini diperlukan agar dalam proses implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 yang ada dapat dijalankan dengan efektif.

c. Riwayat penyakit pada lansia

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 145 responden terdapat seluruhnya dengan kurang dari 5 riwayat penyakit (boleh ikut vaksin).

Riwayat penyakit merupakan riwayat penyakit fisik maupun psikologik yang pernah diderita pasien sebelumnya. Seperti diabetes mellitus, hipertensi, trauma, dan lain-lain⁽¹⁶⁾. Dikemukakan adanya empat penyakit yang sangat erat hubungannya dengan proses menua, yakni: 1) Gangguan sirkulasi darah, seperti: hipertensi, kelainan pembuluh darah, gangguan pembuluh darah di otak (koroner), dan ginjal. 2) Gangguan metabolisme hormonal, seperti: diabetes mellitus, klimakterium, dan ketidakseimbangan tiroid. 3) Gangguan pada persendian, seperti: osteoarthritis, gout arthritis, ataupun penyakit kolagen lainnya. 4) Berbagai macam neoplasma⁽¹⁶⁾. Pengukuran riwayat penyakit pada lansia yaitu boleh dilaksanakan Vaksinasi Covid-19 untuk kalangan lansia, jika lansia memiliki kurang dari lima (5) penyakit dari beberapa penyakit berikut, di antaranya: hipertensi, diabetes, kanker, penyakit paru kronis, serangan jantung, gagal jantung kongestif, nyeri dada, asma, nyeri sendi, stroke, penyakit ginjal⁽¹⁷⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden dengan kurang dari 5 riwayat penyakit, hal ini menunjukkan bahwa lansia boleh ikut vaksin. Pada seluruh lansia yang tidak ikut serta vaksinasi Covid-19 termasuk lansia yang diperbolehkan ikut vaksin karena memiliki kurang dari 5 riwayat penyakit. Hal ini membuktikan bahwa ketidakikutsertaan lansia dalam vaksinasi Covid-19 bukan disebabkan oleh faktor riwayat penyakit. Dalam hal ini berarti pada lansia yang tidak ikut vaksinasi terjadi kesalahpahaman, dimana mereka mengira jika seseorang memiliki beberapa penyakit berarti tidak boleh ikut vaksin. Pada seseorang yang berusia lanjut kekebalan cenderung akan mengalami penurunan, sehingga akan berpengaruh pada respons tubuh saat menerima pengobatan, dalam hal ini vaksin corona. Dengan kata lain, ada kemungkinan vaksin akan lebih bekerja lebih baik pada orang-orang yang berusia lebih muda.

Dari serangkaian uji coba yang dilakukan, peningkatan kekebalan tubuh memang ditemukan lebih tinggi pada kelompok usia di bawah 60 tahun. Meski begitu, bukan berarti lansia tidak perlu dan tidak akan divaksin. Namun, vaksinasi Covid-19 untuk kalangan lansia (berusia di atas 60 tahun) boleh dilaksanakan dengan syarat salah satunya yaitu memiliki kurang dari lima penyakit berikut: hipertensi, diabetes, kanker, penyakit paru kronis, serangan jantung, gagal jantung kongestif, nyeri dada, asma, nyeri sendi, stroke, penyakit ginjal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keikutsertaan vaksinasi yaitu tenaga kesehatan dan kader yang ada didesa tersebut melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang vaksinasi Covid-19 kepada para lansia. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Kemudian bagi tenaga kesehatan dapat melakukan kunjungan rumah pada lansia (*Door to door*). Tim vaksinasi dapat melakukan kunjungan langsung ke rumah lansia yang belum mendapatkan vaksin.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kurang dari sebagian lansia yang tidak ikut serta vaksinasi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 dengan pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19.
2. Sebagian besar lansia yang tidak ikut serta vaksinasi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 percaya terhadap vaksinasi Covid-19.
3. Seluruh lansia yang tidak ikut serta vaksinasi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 dengan kurang dari 5 riwayat penyakit (boleh ikut vaksin).

B. SARAN

1. Bagi Lansia

Diharapkan bagi lansia yang tidak ikut serta vaksinasi Covid-19 dapat segera ikut vaksinasi karena dengan ikut vaksinasi Covid-19 terbukti dapat meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penularan Covid-19.

2. Bagi Keluarga Lansia

Diharapkan bagi anggota keluarga lansia dapat memberikan dukungan bagi lansia dalam keikutsertaan vaksinasi Covid-19, keluarga sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk mengantar dan mendampingi lansia ke tempat vaksinasi Covid-19. Keluarga sebaiknya dapat memberikan informasi yang benar terkait vaksinasi Covid-19, sehingga lansia tidak timbul rasa khawatir akibat berita-berita *hoaks* (bohong) yang banyak sekali menyebar di masyarakat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang vaksinasi Covid-19 kepada para lansia. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mencari faktor lainnya yang menjadi penyebab ketidakikutsertaan lansia dalam vaksinasi Covid-19 (misalnya faktor pengaruh lingkungan), penelitian dapat dilakukan dengan metode penelitian analitik dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menkes RI. Permenkes No. 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI] [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021 [cited 2021 Sep 16]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169665/permenkes-no-10-tahun-2021>
2. Panolih K. Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia [Internet]. Kompaspedia. 2021 [cited 2021 Sep 16]. Available from: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pentingnya-vaksinasi-covid-19-pada-lansia/>
3. Kemenkes RI. HINDARI LANSIA DARI COVID 19. 2020 [cited 2021 Jan 11]; Available from: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
4. Kemenkes RI. Covid-19 Dalam Angka, 5 Desember 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

5. Media KC. Kemenkes: Capaian Vaksinasi Covid-19 pada Lansia Baru 25 Persen [Internet]. KOMPAS.com. 2021 [cited 2021 Sep 16]. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/01/19520251/kemenkes-capaian-vaksinasi-covid-19-pada-lansia-baru-25-persen>.
6. Republika Online. Capaian Vaksinasi Lansia Jatim Masih Rendah [Internet]. Republika Online. 2021 [cited 2021 Sep 16]. Available from: <https://republika.co.id/share/qvwddcm291>
7. JawaPos.com. Lansia Bojonegoro Suka Cita Jalani Vaksinasi [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 16]. Available from: <https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2021/04/24/256690/lansia-bojonegoro-suka-cita-jalani-vaksinasi>
8. KPP dan PA. Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa Covid-19. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia; 2020.
9. Nareza M. Seputar Vaksin COVID-19 untuk Lansia [Internet]. Alodokter. 2021 [cited 2021 Sep 16]. Available from: <https://www.alodokter.com/seputar-vaksin-covid-19-untuk-lansia>
10. RS PKU Muhammadiyah. Kriteria lansia yang boleh divaksin Covid-19 [Internet]. 2022 [cited 2022 Feb 13]. Available from: <https://www.rspkusolo.com/a/kriteria-lansia-yang-boleh-divaksin>
11. Nursalam. Manajemen Keperawatan – Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
13. Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa; 2018.
14. Saidita W. Kepercayaan masyarakat terhadap ritual mitoni ditinjau dari aqidah Islam (Studi di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin) [Internet] [other]. UIN Raden Fatah Palembang; 2020 [cited 2022 Feb 13]. Available from: <http://repository.radenfatah.ac.id/8012/>
15. Kriswibowo A, Prameswari JKP, Baskoro AG. Analisis Kepercayaan Publik Terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Surabaya. J Publicuho. 2021 Apr 28;4(2):326–44.
16. Azizah LM. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2018.
17. Kemenkes RI. Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas Covid-19 Serta Sasaran Tunda. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.